



Eksplorasi Teknik Drapping pada Kain Organza dalam Pembuatan Gaun Pesta

***Nabila Aurely Khairunisa, Putri Marganing Utami**

Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

**Corresponding author: nabilaaurely.2021@student.uny.ac.id*

Abstract. *This article discusses the creation of a dress with asymmetrical sleeves and floral embellishments using Draping Technique on shimmer organza fabric. The focus is on the creative process of designers in crafting a captivating and unique dress. The strategic initial steps in designing the dress involve the selection of materials such as bridal satin, organza, and organza shimmer. Asymmetrical sleeves, bustier, and floral embellishments constitute essential elements in this design. Draping Technique is extensively applied in creating floral decorations on the dress, particularly using shimmer organza fabric. Through the Research and Development (R&D) method, this article outlines the steps undertaken, starting from identifying potential and issues, collecting data, designing the product, to the final product. The result is an attractive dress with unique characteristics, including the choice of shimmer organza fabric that provides a distinctive color effect on the flowers. Challenges in the process, such as the formation of flowers requiring several attempts, and difficulties in selecting material colors, are part of the creative journey in the fashion world. Despite differences between the initial design and the finished product due to material limitations, this dress successfully creates inspiration for fashion enthusiasts who are always seeking exclusive and innovative styles.*

Keywords: *Asymmetrical Dress, Draping Technique, Fashion Innovation*

Abstrak. Artikel ini membahas pembuatan gaun dengan lengan asimetris dan hiasan bunga menggunakan Teknik Draping pada kain *organza shimmer*. Fokusnya adalah pada proses kreatif desainer dalam menciptakan gaun yang memukau dan unik. Pemilihan bahan, seperti satin bridal, organza, dan *organza shimmer*, menjadi langkah awal yang strategis dalam merancang gaun. Lengan asimetris, bustier, dan hiasan bunga menjadi elemen-elemen penting dalam desain ini. Teknik Draping digunakan secara intensif dalam pembuatan hiasan bunga pada badan gaun, khususnya dengan menggunakan kain *organza shimmer*. Melalui metode Penelitian dan Pengembangan (R&D), artikel ini menjelaskan langkah-langkah yang dilakukan, mulai dari identifikasi potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, hingga produk final. Hasilnya menciptakan gaun yang menarik dengan karakteristik unik, termasuk pemilihan kain *organza shimmer* yang memberikan efek warna khas pada bunga. Kesulitan dalam proses, seperti pembentukan bunga yang memerlukan beberapa percobaan, dan tantangan dalam pemilihan warna bahan, menjadi bagian dari perjalanan kreatif dalam dunia fashion. Meskipun terdapat perbedaan antara desain awal dan hasil jadi akibat keterbatasan bahan, gaun ini berhasil menciptakan inspirasi bagi pecinta fashion yang selalu mencari gaya eksklusif dan inovatif.

Kata Kunci: Gaun Asimetris, Teknik Drapping, Inovasi Busana

PENDAHULUAN

Pentingnya penampilan dalam dunia fashion telah menjadi fokus utama bagi para perancang busana dan pecinta mode. Gaun, sebagai salah satu elemen pakaian utama, memberikan ruang kreatif bagi desainer untuk mengekspresikan visi mereka dan memadukan elemen-elemen yang unik. Dalam upaya untuk menciptakan busana yang memukau dan unik, artikel ini berfokus pada pembuatan gaun dengan lengan asimetris dan hiasan bunga yang diproduksi melalui Teknik Draping pada kain organza shimmer. Busana merupakan helai pakaian yang melekat di tubuh manusia dan selalu dikenakan dalam suatu apapun. Busana sangat penting dalam suatu kehidupan karena busana berguna untuk melindungi diri sebagai alat pelindung kulit terhadap sengatan sinar matahari, pelindung dari udara dingin (faktor kesehatan), sebagai alat perhiasan untuk memperindah dan mempercantik diri, dan tentunya nyaman dikenakan saat beraktifitas (Khoiriyah and Musdalifah 2020)

Menurut Muliawan (2005) gaun pesta adalah busana yang dipakai wanita, pria dan anak pada kesempatan pesta dengan pemilihan bahan yang terkesan istimewa, dilengkapi dengan accessories berupa sepatu, sandal, topi dan lain-lain. Bustier merupakan pakaian dalam yang mempunyai fungsi yaitu membentuk tubuh agar lebih proporsional pada saat memakai kebaya. Bustier tidak hanya dikenakan dengan kebaya tetapi bisa juga dengan gaun. karakteristik khususnya adalah mempunyai bentuk yang tegas pada siluet bustier. “Bentuk tegas dari bustier pengaruh dari sistem pola yang digunakan, bahan pelapis yang digunakan untuk melapisi bahan utama pembuatan bustier juga salah satu faktor yang membuat bentuk siluet dari bustier terlihat tegas. Bustier dapat diartikan dengan busana dalam atau busana luar karena sudah berubahnya fungsi busana tersebut. Bustier pada abad ke 19 merupakan busana dalam tapi pada tahun 1980-an bustier sudah berubah fungsi menjadi busana luar (Napitu 2011)

Organza adalah bahan tekstil tipis, transparan, dan berkilau yang sering digunakan dalam pembuatan busana dan dekorasi. Bahan organza termasuk jenis kain yang unik, cantik dan mewah. Organza dibuat dari serat sintetis seperti polyester, nilon, atau rayon. Kain organza juga dikenal dengan kain kaca dengan keunggulannya yang kaku dan mengkilap memberikan kesan mewah. Karena tekstur kainnya yang kaku menjadikan kain ini rentan terhadap kerutan.

Teknik draping merupakan satu teknik yang digunakan bagi mencantikkan rekaan fesyen yang melibatkan fabrik. Teknik draping ini juga, diterjemahkan melalui bagaimana fabrik itu digantungkan. Cara menggunakan teknik ini adalah dengan menjahit fabrik yang hendak dibuat dengan cara melonggarkan fabrik pada tempat tertentu bagi mencipta kesan yang beralun. Teknik ini boleh mendatangkan hasil yang amat menarik sekiranya dilaksanakan dengan teknik draping yang betul. Selain itu, kemahiran serta latihan adalah perlu untuk menghasilkan padanan, cara jatuh dan kepenuhan yang sempurna ke atas pakaian.

Pemilihan Teknik draping, merupakan sebuah metode kreatif dalam perancangan busana, memberikan keleluasaan bagi desainer untuk menyesuaikan gaun dengan bentuk tubuh model secara langsung. Kain organza shimmer dipilih sebagai bahan utama karena kemampuannya menciptakan efek gemerlap yang memperkaya tekstur dan visual dari gaun tersebut

Melalui artikel ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi pada perkembangan desain busana dengan memadukan elemen-elemen yang inovatif dan teknik produksi yang kreatif. Selain itu, gaun ini diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi pecinta fashion yang selalu mencari gaya unik dan eksklusif dalam penampilan mereka.

METODE

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian dan Pengembangan (R&D). Metode ini digunakan untuk menciptakan produk tertentu dan menguji efektivitasnya. Sugiyono menjelaskan bahwa metode R&D ini melibatkan beberapa langkah, yaitu (1) Identifikasi Potensi dan Masalah. Dalam penelitian ini, potensi terfokus pada pembuatan gaun dengan lengan asimetris dan hiasan bunga menggunakan teknik draping pada kain organza shimmer. (2) Pengumpulan Data dilakukan melalui dokumentasi dan literatur untuk mendokumentasikan proses pembuatan gaun dengan lengan asimetris dan hiasan bunga menggunakan teknik draping pada kain organza shimmer. Metode dokumentasi, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono, adalah pencatatan peristiwa yang sudah terjadi, dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. (3) Desain Produk mencakup gambaran umum dari produk yang akan dikembangkan. (4) Validasi Desain dilakukan dengan meminta penilaian dari ahli busana terhadap produk yang telah dikembangkan. Hasil validasi ini memberikan saran perbaikan untuk meningkatkan kualitas produk. (5) Revisi Desain dilakukan berdasarkan saran dan arahan dari ahli busana untuk memperbaiki produksi. (6) Uji Coba Produk dilakukan setelah revisi untuk mendapatkan penilaian dan masukan lebih lanjut. (7)

Revisi Produk kembali dilakukan setelah uji coba berdasarkan masukan dari dosen, bertujuan untuk menyempurnakan produk. (8) Produk Final adalah hasil akhir yang telah melalui proses perbaikan dan validasi, serta memenuhi standar kualitas yang diharapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desain gaun dengan lengan asimetris dan hiasan bunga menggunakan Teknik drapping pada kain organza shimmer.



Gambar 1. Desain Awal Gaun

Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat terdapat beberapa jenis kain yang digunakan. Untuk bahan utama gaun menggunakan kain satin bridal dengan warna pink. Pemilihan satin bridal dikarenakan memiliki tekstur yang halus, sedikit mengkilap, dan kaku sehingga akan membentuk gaun sesuai dengan desain. Untuk bahan kedua adalah kain organza yang digunakan untuk pembuatan bagian lengan, aksesoris daun, dan bagian samping rok. Pemilihan organza karena bahan ini memiliki sifat yang kaku namun ringan. Untuk bahan yang ketiga adalah kain organza shimmer. Digunakan untuk pembuatan drapping pada bunga. Pemilihan kain shimmer karena akan memberikan efek warna yang berbeda pada bagian yang terkena cahaya sehingga akan menambah keunikan dari busana. Lengan yang digunakan merupakan lengan asimetris, pada bagian kiri menggunakan lengan dengan pola satu lingkaran penuh dan terpisah dengan busana utama. Pada sebelah kanan dengan menggunakan helaian kain organza yang dililitkan pada lengan. Gaun ini menggunakan bustier pada bagian badannya. Busana menggunakan kancing kristal dan resleting jepang pada bagian belakang. Bentuk roknya menggunakan pola rok setengah lingkaran.

Pada pembuatan busana ini, teknik drapping digunakan dalam pembuatan hiasan bunga pada badan. Kain organza shimmer yang masih berbentuk lembaran langsung ditempelkan pada bagian badan gaun dengan menggunakan bantuan dressform untuk memasang gaun. Kemudian kain organza dibentuk bunga. Pada saat membentuk bunga jarum pentul digunakan untuk menahan drapping sementara sebelum dijahit tangan. Setelah semua pola drapping selesai kemudian dijahit tangan menggunakan benang nilon transparan agar benang tidak terlalu terlihat.

Kain organza shimmer dipilih untuk memberikan kesan unik dan mewah, karena bagian yang terkena cahaya akan memberikan efek warna yang berbeda. Selain itu sifat organza shimmer yang ringan dan tidak terlalu kaku seperti organza biasa, sehingga lebih mudah dalam pembuatan drapping. Selain itu karena kain organza cukup ringan maka saat digunakan gaun tidak terlalu berat karena dalam pembuatan drapping membutuhkan kain yang cukup banyak.

Untuk mewujudkan karya tersebut, harus melalui beberapa tahap, diantaranya:

Pembuatan desain, desain dibuat dengan inspirasi yang telah dipilih. Kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan melalui beberapa revisi hingga desain disetujui. Selanjutnya konsultasi bahan yang akan digunakan agar busana sesuai dengan desain. Setelah bahan sesuai proses selanjutnya adalah pembuatan pola. Dalam proses ini pola yang dibuat adalah pola rok, pola bustier, pola badan atas, dan pola lengan. Setelah pola sesuai, dilanjutkan dengan pemotongan bahan dan memberi tanda jahitan untuk dilanjutkan ke proses menjahit.

Proses sebelum menjahit adalah memasang pelapis pada bahan utama pola bustier. Kemudian dilanjutkan proses menjahit. Yang pertama adalah menjahit bagian bagian bustier untuk menyatukan setiap bagiannya dan menjahit rumah balen untuk tempat memasukkan balen. Selanjutnya menjahit bagian pinggang untuk menyatukan pola bustier dan rok. Kemudian menyatukan pola bustier pada kain furing. Setelah itu menyatukan furing bustier dengan bahan utama yang dijahit bagian atasnya. Setelah itu memasang furing rok dengan menyatukannya pada bagian pinggang, dan memasang resleting pada bagian belakang.

Jahit tile dengan warna kulit untuk bagian atas badan, membuat sengkeli untuk lubang kancing dan memasangnya di bagian belakang. Setelah itu pasang kancing pad bagian belakang. Kemudian tile dipasang pada bagian atas bustier dengan disom. Kemudian pasang organza warna hijau pada bagian atas bustier untuk bagian lengan yang dililit. Selain itu juga berfungsi untuk menutup sisa kain tile yang dipasang. Kemudian buat lengan bagian kiri dengan menggunakan pola lingkaran penuh, kain yang digunakan 2 lapis.

Pada bagian hiasan badan yaitu menggunakan kain organza shimmer dibentuk bunga dengan Teknik drapping. Pembuatannya dimulai dengan membuat bunga yang paling besar hingga yang paling kecil. Kemudian sisa kain dirapikan dan kemudian disemat dengan jarum. Jahit organza warna hijau untuk membentuk daun yang akan dipasang di sela sela bunga. Setelah semua hiasan terbentuk kemudian disom dengan menggunakan benang transparan untuk hasil lebih rapi. Kemudian dilakukan penyelesaian pada bagian bawah busana dengan disom sembunyi.

Dalam pembuatan busana ini tentu saja terdapat tantangan. Dalam pembuatan drapping bunga mengalami beberapa kali kegagalan dikarenakan bentuk bunga yang kurang sesuai. Sehingga dalam pembuatannya perlu diulangi beberapa kali hingga dapat menyesuaikan bentuk yang diinginkan. Tantangan yang kedua adalah pembuatan lengan lilit, karena saat dikenakan lengan masih kurang sesuai dengan yang diharapkan sehingga harus disesuaikan kembali. Agar lengan pas maka saat disesuaikan Kembali langsung dipakai oleh model untuk menyesuaikan bentuk lengannya.



Gambar 2. Hasil Akhir Busana Tampak Depan

Dari hasil busana yang sudah jadi terdapat beberapa perbedaan. Warna pada hasil jadi berbeda dengan desain awal. Hal ini dikarenakan keterbatasan bahan. Kesulitan dalam mencari bahan dengan warna yang sesuai dengan desain awal sehingga mencari alternatif warna lain dengan melakukan konsultasi terlebih dahulu.

SIMPULAN

Simpulan berupa penemuan generalisasi sesuai dengan permasalahan penelitian. Itu harus menjawab masalah penelitian dan disajikan secara naratif dan jelas

Dalam merancang dan membuat gaun dengan lengan asimetris dan hiasan bunga menggunakan Teknik Draping pada kain organza shimmer, penelitian ini berhasil menghasilkan sebuah karya yang menarik dan unik. Berdasarkan hasil dan pembahasan, beberapa aspek penting dalam proses pembuatan gaun ini dapat diidentifikasi.

Pemilihan bahan merupakan langkah awal yang strategis. Kain satin bridal dipilih untuk menjadi bahan utama gaun karena teksturnya yang halus, sedikit mengkilap, dan kaku, sesuai dengan desain yang diinginkan. Penggunaan organza untuk lengan, aksan daun, dan bagian samping rok memberikan dimensi tambahan pada gaun, sementara kain organza shimmer digunakan dalam pembuatan draping bunga untuk memberikan efek warna yang khas.

Lengan asimetris pada gaun, dengan pola satu lingkaran penuh di bagian kiri dan helaian kain organza yang dililitkan di sebelah kanan, menciptakan nuansa visual yang menarik. Penggunaan bustier pada bagian badan dengan bukaan kancing kristal dan resleting jepang pada bagian belakang memberikan sentuhan modern dan elegan.

Teknik draping menjadi fokus utama dalam pembuatan hiasan bunga pada badan gaun, khususnya menggunakan kain organza shimmer. Meskipun menghadapi tantangan dalam membentuk bunga yang sesuai, proses draping menghasilkan efek yang memikat pada gaun. Penggunaan benang nilon transparan saat menjahit tangan memberikan kesan rapi dan bersih.

Pilihan kain organza shimmer untuk gaun ini tidak hanya memberikan kesan unik dan mewah tetapi juga memudahkan proses pembuatan draping berkat sifatnya yang ringan dan tidak terlalu kaku. Meskipun menghadapi tantangan, seperti pembuatan lengan lilit yang perlu disesuaikan kembali, hasil akhirnya tetap menciptakan sebuah karya yang memukau.

Tantangan dalam pemilihan warna bahan menciptakan perbedaan antara desain awal dan hasil jadi, namun hal ini dapat diatasi dengan menemukan alternatif warna yang sesuai. Kesulitan dalam mencari bahan yang sempurna adalah bagian dari proses kreatif dan inovatif dalam dunia fashion.

Secara keseluruhan, melalui artikel ini, penulis berharap dapat memberikan inspirasi bagi pecinta fashion yang selalu mencari gaya unik dan eksklusif dalam penampilan mereka. Proses Penelitian dan Pengembangan (R&D) yang diterapkan dalam pembuatan gaun ini berhasil menciptakan sebuah karya yang tidak hanya estetis tetapi juga melibatkan proses kreatif dan inovatif dalam desain busana.

DAFTAR PUSTAKA

1. Andiani, L., & Russanti, I. (2019). Perbedaan Jenis Lining Katun dan Linen terhadap Hasil Jadi Gaun Pesta Anak. *Jurnal Pendidikan Tata Busana*, 8(3).
2. Annisa, A. D. S., & Suwasana, E. (2023). Penerapan Sulam Pita dan Anyaman Sebagai Hiasan pada Busana [Application of Ribbon Embroidery and Woven as a Decoration on Clothes]. *Jurnal Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini Semarang*, 15(1),
3. Jamaldin, S. S. S. S. (2016). Teknik Draping: Penggunaan Heavy Weight Material (DENIM) dalam Reka Bentuk Busana Pengantin: Draping technique: Heavy Weight Material (DENIM) use in Wedding Dress Design. *KUPAS SENI*, 4.
4. Rahayu, A., Amin, M., Agus, A., & Wahda. Bustier Ditinjau dari Bahan Pelapis (Interfacing) dan Teknik Pengepresan. *E-journal Universitas Muhammadiyah Sorong*.
5. Suryana, S. (2023). Pembuatan Gaun Kebaya Pesta Model Layer Tail Menggunakan Kombinasi Kain Tenun Donggala. *Jurnal Bosaparis: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 14(2), 50.